



PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK: A SCOPING REVIEW

Desi Rofita¹, Djauhar Ismail¹, Moch. Hakimi¹

¹Program Studi Ilmu Kebidanan Program Magister, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

desirofita21@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Parenting;
Parents;
Child Development.

Abstract: Children are an asset and the next generation of a nation, so it is important to establish a quality child. The purpose of this scoping review is to map out the available evidence related to the influence of parenting parents on children's development. This scoping review consists of five steps: identifying relevant studies, selecting studies, mapping data, compiling, summarizing and reporting results. From this review the results show that parenting affects the child's development. Authoritative parenting is the most effective parenting style compared to authoritarian and permissive so it can be concluded that parenting has a positive impact on children's development from infancy to later life.

Kata Kunci:

Pola Asuh;
Orang Tua;
Perkembangan Anak.

Abstrak: Anak merupakan aset dan generasi penerus sebuah bangsa, sehingga penting untuk membentuk pribadi anak yang berkualitas. Tujuan dari scoping review ini adalah untuk memetakan evidence yang sudah tersedia terkait dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak. Penyusunan scoping review ini terdiri dari lima langkah: mengidentifikasi studi relevan, pemilihan studi, memetakan data, menyusun, meringkas dan melaporkan hasil. Dari review ini diperoleh hasil bahwa pola asuh berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pola asuh authoritative adalah pola asuh yang paling efektif dibandingkan authoritarian dan permissive sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh berdampak positif terhadap perkembangan anak dari masa balita sampai kehidupan selanjutnya.

Article History:

Received : 01-04-2020
Revised : 07-06-2021
Accepted : 19-06-2021
Online : 01-07-2021



<https://doi.org/10.31764/mj.v6i2.2028>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Anak merupakan aset dan generasi penerus sebuah bangsa, sehingga penting untuk membentuk pribadi anak yang berkualitas. Kualitas seorang anak dapat dilihat dari tumbuh kembangnya (Chamidah, 2009). Namun hingga saat ini, keterlambatan tumbuh kembang pada anak masih menjadi masalah serius di negara maju maupun negara berkembang di dunia. Angka kejadian keterlambatan perkembangan anak di Amerika Serikat berkisar 12-16%, dan Hongkong 23% (Usman, *et al.*, 2014). Fenomena ini juga terjadi di Kanada dan Selandia Baru, dimana terdapat 5-7% anak yang mengalami gangguan perkembangan sosial (Suyami, *et al.*, 2016). Sementara itu, gangguan perkembangan pada anak di Thailand mencapai 37,1% (Jeharsae *et al.*, 2013) dan di India berkisar 19,8% (Ali *et al.*, 2011).

Profil kesehatan Indonesia tahun 2011 menunjukkan bahwa 13-18% anak balita mengalami keterlambatan perkembangan (Usman, *et al.*, 2014). Sementara hasil skrining perkembangan anak yang dilakukan Depkes RI pada 30 provinsi didapatkan data gangguan perkembangan pada anak sebesar 45,12% (Christiari, *et al.*, 2013). Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hasil interaksi dari banyak faktor, yakni: faktor genetik (keturunan) dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan tersebut terdiri dari faktor lingkungan biologis, faktor fisik, faktor psikososial serta faktor keluarga dan adat istiadat seperti pekerjaan, pendidikan ayah/ibu, jumlah saudara, adat istiadat dan norma-norma (Soetjningsih, 2016).

Proses perkembangan terjadi secara simultan dengan pertumbuhan, sehingga setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya. Perkembangan fase awal meliputi beberapa aspek kemampuan fungsional, yaitu kognitif, motorik, emosi, sosial, dan bahasa. Kekurangan pada salah satu aspek perkembangan dapat mempengaruhi aspek lainnya sehingga perkembangan awal lebih kritis dibandingkan perkembangan selanjutnya. Apa yang dipelajari seorang anak tergantung pada bagaimana orang tua memenuhi kebutuhan anak (Hurlock, 2012). Ketika seorang anak memiliki masalah dalam perkembangan kognitif, emosional, dan/atau perilaku mereka, kebanyakan orang tua cenderung menyalahkan anak padahal orang tua merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya gangguan perkembangan pada anak, selain faktor gen, lingkungan, dan kebijakan publik (Sameroff, 2018). Pola asuh orang tua merupakan faktor penentu yang mempengaruhi anak, baik itu perkembangan kepribadian maupun perkembangan anak (Mensah & Kuranchie, 2013). gaya pengasuhan yang fleksibel dan hangat adalah yang paling bermanfaat bagi pertumbuhan sosial, intelektual, moral dan emosional anak (Bornstein & M.H, 2014).

Pola asuh merupakan perilaku spesifik yang diamati secara langsung oleh orang tua dan digunakan untuk mensosialisasikan anak-anak mereka (Kuppens and Ceulemans, 2018). Pola terbagi menjadi tiga yaitu *authoritative* atau demokratis(tinggi dalam kehangatan dan kontrol), *authoritarian/* otoriter (rendah dalam kehangatan dan kontrol), dan *permissive* (tinggi dalam kehangatan dan kontrol rendah) (Chen *et al.*, 2019). Pola asuh demokratis pada umumnya dikaitkan dengan kesehatan dan kesejahteraan anak yang lebih baik dibandingkan dengan gaya pengasuhan yang lainnya (Pinquart, 2017). Dampak keterlambatan memiliki pengaruh disepanjang hidup, seperti menurunnya kemampuan pada saat belajar, penurunan prestasibelajar disekolah dan dikehidupan selanjutnya, kewarganegaraan, keterlibatan dalam kegiatan masyarakat dan kualitas hidup menurun secara keseluruhan. Dampak jangka pendek juga dapat terjadi jika anak mengalami keterlambatan perkembangan dan pertumbuhan seperti peningkatanmordibitas anak, disfungsi sistem kesehatan, pertumbuhan yang buruk, kualitas mengendalikan perilaku dan emosi (Britto *et al.*, 2016).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan RI (2014), upaya pemeliharaan kesehatan anak dapat dilihat dari pelayanan kesehatan anak balita yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, meliputi: (a) pelayanan pemantauan pertumbuhan, (b) pemberian vitamin A dua kali dalam setahun, (c) stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang balita, dan (d) pelayanan anak balita sakit (Profil Kesehatan RI, 2014). Menurut Permenkes RI No. 66 (2014) telah mengatur acuan untuk pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan mental tumbuh kembang anak, dengan harapan dapat meningkatkan status kesehatan, gizi, kognitif, mental, maupun psikososial anak.

B. METODE PENELITIAN

Studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *scoping review*. *Scoping review* digunakan untuk memetakan konsep yang mendasari area penelitian dan sumber utama dan jenis bukti yang tersedia (Tricco et al, 2016) seperti yang disarankan oleh Arksey dan O'Malley (Arksey et al, 2005) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Levac et al (2010). Langkah-langkah yang diambil dalam *scoping review* ini terdiri dari: (1) mengidentifikasi pertanyaan penelitian, (2) mengidentifikasi studi yang relevan, (3) memilih studi, (4) memetakan data, (5) menyusun, meringkas dan melaporkan hasil.

Langkah 1: Identifikasi Pertanyaan Penelitian

Tinjauan ini secara khusus berkaitan dengan pengaruh pola asuh dengan perkembangan anak. Untuk keperluan penelitian ini, tinjauan literatur didefinisikan sebagai sintesis penelitian yang bertujuan untuk memetakan literatur pada topik penerapan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, yang terdiri dari tiga jenis pola asuh yaitu *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive* (Chen et al, 2019).

Langkah 2: Identifikasi Studi yang Relevan

Dalam mengidentifikasi Studi yang Relevan peneliti menggunakan Tiga jenis *database* yaitu Pubmed, Sciendirect, dan Ebsco. *Databases* yang digunakan untuk artikel dengan topik sesuai dengan fokus review yang ingin dicari. Kata kunci yang digunakan dalam publikasi adalah "*parenting*" OR "*nurture*" OR "*take care of*" OR "*parenting style*" AND "*development*" OR "*development child*" OR "*development children*".

Langkah 3: Pemilihan Studi

Dalam pencarian 3 *database* menggunakan Pubmed, Ebsco, dan Sciendirect, ada 1764 artikel, 59 difilter untuk relevansi. Untuk pemilihan studi ditetapkan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi *Scoping Review*

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
- Lima tahun terakhir (2009-2019)	- Review article
- Berbahasa Inggris	- Systematic review
- <i>Original article</i>	- Meta analisis
- <i>Humas</i>	
- Negara Beerkembang	
- Negara maju	

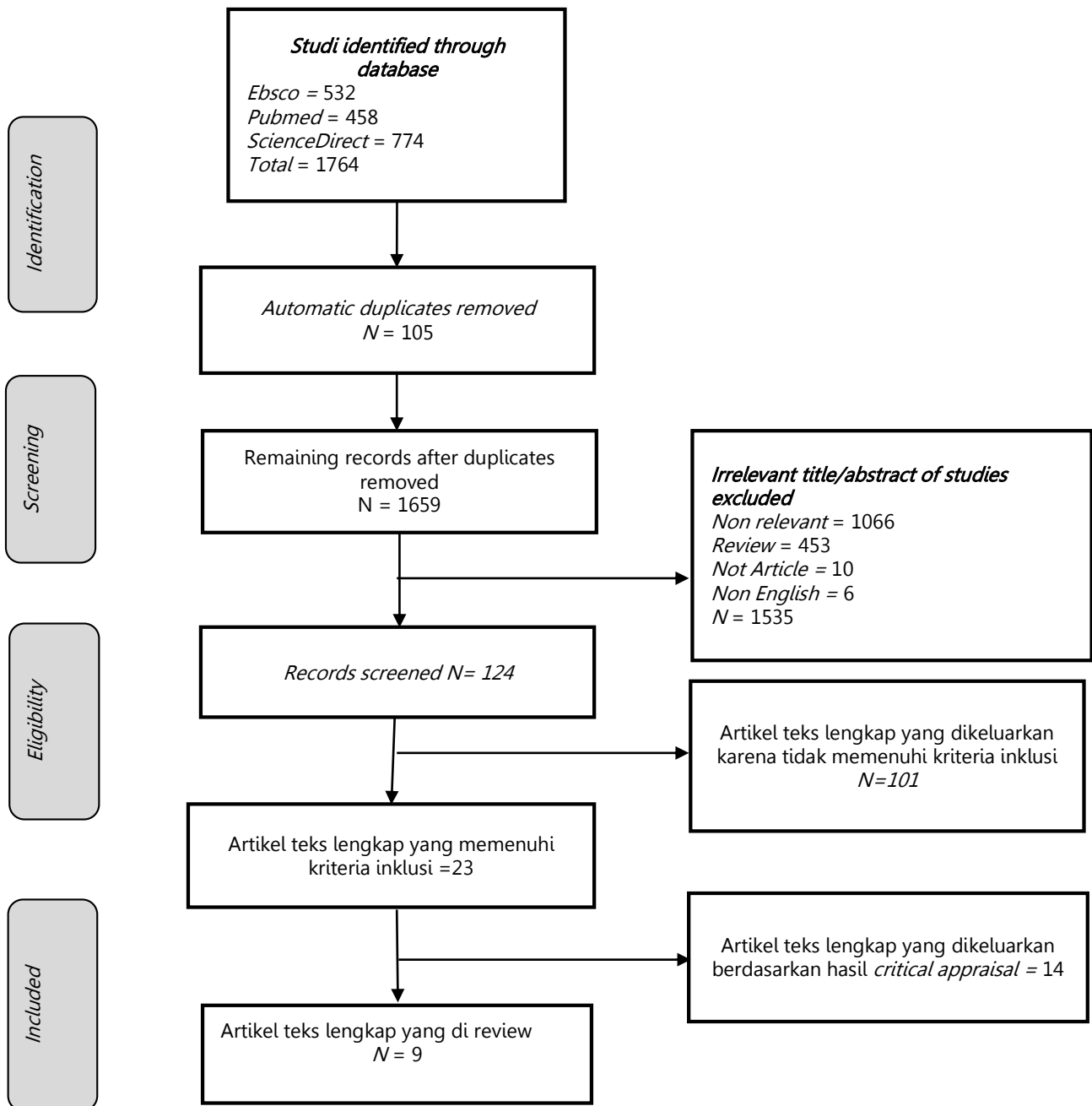
Proses pemilihan artikel akan dideskripsikan menggunakan *flowchart*. *PRISMA* merupakan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*, dikembangkan untuk membantu penulis dalam melaporkan *Sistematic Reviews (SR)* dan *Meta Analyses (MA)*. *PRISMA* dinilai tepat digunakan karena penggunaannya dapat meningkatkan kualitas pelaporan publikasi (Peters et al., 2015). (Bagan 1: Prisma *Flowchart*).

Langkah 4: Memetakan Data

Data dari 12 artikel diekstraksi untuk memasukkan kriteria utama seperti lokasi penelitian, populasi penelitian, tujuan penelitian, metodologi, pengumpulan data, dan temuan atau rekomendasi yang signifikan (Tabel 1). Penulis secara independen mencatat informasi dan kemudian membandingkan data yang akan diekstraksi.

Langkah 5: Menyusun, Meringkas dan Melaporkan Hasil

Mirip dengan apa yang Levac et al. Penulis mengambil pendekatan tiga fase untuk menyusun, merangkum, dan melaporkan hasil. Pertama, analisis numerik deskriptif disediakan yang mencakup jumlah artikel, tahun publikasi, dan jenis studi. Kedua, kekuatan dan kelemahan dalam literatur diidentifikasi melalui analisis tematik dari studi yang dimasukkan dalam laporan. Fase terakhir dari fase ini adalah ulasan tentang implikasi dari temuan terkait dengan penelitian, praktik, dan kebijakan di masa depan.



Gambar 1. PRISMA Flowchart

Tabel 3. *Charting Data* Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak

No	Judul/ penulis/ tahun/ tingkat	Negara	Tujuan	Metode	Partisipan/ jumlah sampel	Hasil
1	(Philips <i>et al</i> , 2014) <i>The influence of parenting style on health related behavior of children: findings from the ChiBS study</i>	Belgia	Menjelajahi hubungan antara perilaku pengasuhan anak dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan anak termasuk aktivitas fisik, perilaku menetap, diet dan tidur.	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	288 orang tua	Pola pengasuhan anak memiliki hubungan yang signifikan tetapi kecil dengan variabel yang diteliti. Pola asuh memainkan peran penting dalam membentuk perilaku anak yang berhubungan dengan kesehatan anak.
2	(Zarra-nezhad <i>et al</i> , 2015) <i>Parenting Styles and Children's Emotional Development during the First Grade: The Moderating Role of Child Temperament</i>	Republik Finlandia	Penelitian ini menyelidiki hubungan antara gaya pengasuhan (afeksi, kontrol perilaku, dan kontrol psikologis) dan perkembangan emosi anak-anak (ekspresi emosi) selama kelas pertama sekolah dasar.	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Orang tua dari 152 anak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol psikologis ibu dan ayah dikaitkan dengan tingginya tingkat emosi negatif di antara anak-anak, terlepas dari temperamen anak. Kasih sayang ibu yang tinggi dikaitkan dengan rendahnya tingkat emosi negatif, terutama di antara anak-anak dengan temperamen yang terhambat
3	(Baumrind <i>et al.</i> , n.d. 2013) <i>Effects of Preschool Parents' Power Assertive Patterns and Practices on Adolescent Development</i>	California	Menyelidiki efek pola prasekolah dari otoritas orang tua pada kompetensi remaja dan kesehatan emosi .	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cohort study</i>	87 keluarga	Remaja dari keluarga otoriter sangat tidak kompeten dan tidak dapat menyesuaikan diri. Hukuman fisik yang berat dan disiplin yang sewenang-wenang juga khas dan merugikan anak karena akan berdampak pada perkembangan anak
4	(Kol, 2016) <i>The Effects Of The Parenting Styles On Social Skills Of Children Aged 5-6</i>	India	Menentukan efek pola pengasuhan terhadap keterampilan sosial anak-anak berusia 5-6	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	231 orang tua	Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis mempengaruhi keterampilan sosial anak secara positif dan signifikan, sedangkan pola asuh orang tua yang terlalu protektif dapat mempengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap perkembangan sosial anak.
5	(Sarwar, 2016) <i>Influence of Parenting Style on Children's Behaviour</i>	Pakistan	Menentukan pengaruh orang tua dan gaya pengasuhan mereka pada perilaku anak-anak	Penelitian kualitatif dengan <i>in-depth interviews</i>	2 ibu dengan anak yang mempunyai riwayat kenakalan remaja	Pola pengasuhan yang otoriter menyebabkan remaja menjadi nakal, karena kekakuan luar biasa yang ditunjukkan oleh orang tua mereka membuat mereka memberontak. Dari perspektif ini,

						pengasuhan yang baik adalah otoritatif di mana orang tua mengawasi anak-anak mereka dan mencoba memahami pola pikir anak-anak mereka
6	(Talib & Mansor, 2016) <i>Relationship between Parenting Style and Children 's Behavior Problems Relationship between Parenting Style and Children 's Behavior Problems</i>	Iran	Menentukan hubungan antara gaya pengasuhan ibu (Otoritatif, Otoriter, Permisif) dan masalah perilaku anak (gejala internalisasi dan eksternalisasi) di antara ibu dan anak	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	681 ibu dari anak-anak di sekolah dasar	Gaya pengasuhan yang otoritatif dengan responsif yang tinggi dan tuntutan yang tinggi dalam perilaku pengasuhan telah terbukti berhubungan langsung dengan gejala internalisasi dan eksternalisasi anak yang lebih sedikit.
7	(Sunarty, 2015) <i>Development Parenting Model to Increase the Independence of Children</i>	Indonesia	Menentukan: pertama, jenis pengasuhan dalam upaya meningkatkan kemandirian anak; dan hubungan antara model pengasuhan dan kemandirian anak	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sampel yang digunakan berjumlah 3 sekolah	Pola asuh yang positif dan model pengasuhan yang demokratis dapat meningkatkan kemandirian anak, dan akhirnya, ada hubungan positif dan signifikan antara model pengasuhan dengan kemandirian anak.
8	(Schofield <i>et al</i> , 2013) <i>Parent Personality and Positive Parenting as Predictors of Positive Adolescent Personality Development Over Time</i>	California	Untuk mengetahui karakteristik kepribadian positif orang tua dalam hal kesadaran, persetujuan dan stabilitas emosi dalam membentuk kepribadian anak remaja	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cohort study</i>	Orang tua dari 451 remaja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dapat memainkan peran penting dalam pengembangan sifat-sifat kepribadian remaja dapat meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan pribadi sepanjang perjalanan hidup
9	(Yee <i>et al</i> , 2018) <i>The influence of perceived parenting styles on socio-emotional development from pre-puberty into puberty</i>	Singapura	Untuk menguji hubungan antara gaya pengasuhan yang dirasakan dan fungsi sosial-emosional dari masa kanak-kanak hingga remaja	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cohort study</i>	Anak-anak antara usia 7 dan 9 tahun sejumlah 700	Pengasuhan optimal yang diberikan orang tua penting untuk anak-anak dengan masalah eksternalisasi yang lebih besar di masa kanak-kanak karena mempengaruhi kualitas perkembangan sosial-emosional

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Temuan

Penelitian yang dilakukan Philips, *et al* (2014) di Belgia menjelaskan bahwa pola asuh orang tua memberikan dampak terhadap perilaku anak seperti perkembangan emosi, durasi tidur, pola makan anak. Namun pada penelitian ini tidak mengklasifikasikan gaya pengasuhan anak ke dalam salah satu kategori besar pola asuh (otoriter, otoritatif, permisif), tetapi penelitian ini menggambarkan aspek berbeda dari gaya pengasuhan anak dengan lebih detail dengan menggunakan lima konstruksi kunci yaitu sosio-demografis, informasi tidur, aktivitas fisik, perilaku menetap anak, dan frekuensi makan anak. Orang tua dapat memainkan peran penting dalam pengembangan sifat-sifat kepribadian anak dan dapat meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan pribadi sepanjang perjalanan hidup (Schofield *et al*, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zarra-nezhad *et al*, (2015) menjelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol psikologis dari ibu dan ayah dikaitkan dengan tingginya tingkat emosi negatif di antara anak-anak, terlepas dari temperamen anak. Kasih sayang ibu yang tinggi dikaitkan dengan rendahnya tingkat emosi negatif, terutama di antara anak-anak dengan temperamen yang terhambat. Baumrind *et al.*, (2013) menjelaskan Remaja dari keluarga otoriter sangat tidak kompeten dan tidak dapat menyesuaikan diri. Hukuman fisik yang berat dan disiplin yang sewenang-wenang juga khas dan merugikan anak karena akan berdampak pada perkembangan anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis mempengaruhi keterampilan sosial anak secara positif dan signifikan, sedangkan pola asuh orang tua yang terlalu protektif dapat mempengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap perkembangan sosial anak (Kol, 2016).

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa pola asuh demokratis (*authoritative*) merupakan pola asuh yang paling efektif dalam membentuk kepribadian anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Talib & Mansor (2016) yang menyatakan bahwa gaya pengasuhan yang otoritatif dengan responsif yang tinggi dan tuntutan yang tinggi dalam perilaku pengasuhan telah terbukti berhubungan langsung dapat mempengaruhi perkembangan anak. Pengasuhan yang baik adalah otoritatif di mana orang tua mengawasi anak-anak mereka dan mencoba memahami pola pikir anak-anak mereka sedangkan Pola pengasuhan yang otoriter menyebabkan remaja menjadi nakal (Sarwar, 2016). Pola asuh yang positif dan model pengasuhan yang demokratis dapat meningkatkan kemandirian anak, dan akhirnya, ada hubungan positif dan signifikan antara model pengasuhan dengan kemandirian anak (Sunarty, 2015). Selain itu Pengasuhan optimal yang diberikan orang tua penting untuk anak-anak dengan masalah eksternalisasi yang lebih besar di masa kanak-kanak akan mempengaruhi kualitas perkembangan sosial-emosional (Yee *et al.*, 2018).

2. Pembahasan

Aspek perkembangan yang dapat dinilai dalam pemantauan perkembangan terbagi menjadi 4 bagian yaitu perkembangan personal sosial, motorik halus dan kasar serta bahasa. Perkembangan-perkembangan ini saling berhubungan satu sama lain, apabila ada gangguan perkembangan pada salah satu aspek perkembangan maka dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Untuk itu, pemantauan perkembangan perlu dilakukan sejak dini agar dapat segera mengenali gangguan perkembangan anak sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada anak berlangsung optimal sesuai umur anak (Wang M V, *et al* 2014).

Gaya pengasuhan adalah pola yang luas dari praktik pengasuhan anak, nilai-nilai, dan perilaku. Ini adalah cara orang tua dalam merawat anak-anak mereka yang dapat berdampak pada perkembangan kepribadian anak-anak dan cara-cara berinteraksi dengan hubungan sosial (Mensah & Kuranchie, 2013). Selain itu Brooks (2011) juga menyebutkan bahwa pengasuhan sebagai sebuah proses tindakan dan interaksi antara orang tua dan anak dimana kedua belah pihak saling mengubah satu sama lain. Tindakan ibu terhadap anak yang dapat berpengaruh terhadap anak baik dari segi fisik ataupun mental anak untuk berkembang sesuai yang diinginkan ibu yang mengasuh. Pola asuh orang tua menjadi 3 macam pola asuh orang tua, yaitu *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive* (Hurlock, 2012).

Perkembangan anak erat kaitannya dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tua, hal ini dibuktikan oleh Lamborn *et al* dalam Chan & Koo, (2011) yang mengatakan bahwa gaya pengasuhan itu memiliki hubungan yang signifikan secara statistik, yaitu pola asuh yang diterapkan orang tua akan berdampak pada perkembangan anak seperti prestasi sekolah, pengembangan psikososial, tekanan terinternalisasi, dan masalah perilaku. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Rose *et al.*, 2017) yang mendapatkan hasil bahwa perilaku otoriter dan permisif akan terkait perilaku internalisasi yang buruk pada anak. Pola asuh memainkan peran penting dalam membentuk perilaku

anak yang berhubungan dengan kesehatan anak (Philips et al, 2014) hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaman, *et al* (2014) yang mengatakan bahwa pada akhirnya perilaku anak tergantung pada pola asuh dari orang tua dan banyak faktor berkontribusi dalam membentuk pola asuh ini antara lain lingkungan eksternal, dukungan, cinta, kasih sayang, dan peluang serta komunikasi yang efektif merupakan salah satu strategi untuk membuat anak terbuka kepada orang tuanya.

Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua dengan pola asuh demokratis secara konsisten lebih kompeten dalam mebesarkan anak dibandingkan orang tua lain yang tidak menerapkan pola asuh *permissive* maupun *authoritarian* (Baumrind et al., n.d. 2013). Keseimbangan antara apa yang diminta orang tua dari anak-anak (tuntutan) dan seberapa mendukung mereka (daya tanggap), dan tingkat komitmen mereka (dinilai sebagai tingkat responsif yang tinggi dan bentuk-bentuk tuntutan yang ditentukan sebagai manfaat) akan menjadi penentu signifikan dari keberhasilan orang tua, sebagaimana ditunjukkan oleh kompetensi optimal dan kesehatan emosi pada anak mereka. Sebaliknya, karena orang tua yang otoriter (*authoritarian*) dan permisif adalah yang paling tidak seimbang sehingga berdampak pada anak yang tidak kompeten dan tidak mudah untuk menyesuaikan diri (Sarwar, 2016).

Pola asuh demokratis (*authoritative*) merupakan pola asuh yang paling efektif dibandingkan pola asuh *permissive* maupun *authoritative* dalam membentuk pribadi anak ke arah yang lebih baik terutama dalam hal perkembangan anak baik dalam hal perilaku, tingkat kemandirian, maupun personal sosial anak. Dengan menerapkan pola asuh demokratis akan membentuk hubungan yang efektif antara orang tua dan anak (Piko & Balazs, 2012). Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kuppans and Ceulemans (2018) yang mengatakan bahwa gaya pengasuhan dengan pola asuh yang otoriter (*authoritarian*) menunjukkan hasil yang negatif (misalnya hiperaktif, masalah perilaku dan gejala emosional) dibandingkan dengan gaya pengasuhan yang lain. Orang tua dengan pola asuh demokratis akan memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka yang berorientasi pada isu dan rasional. Gaya ini juga menuntut orang tua untuk cukup sabar untuk menjelaskan konsekuensi dari suatu tindakan kepada anak (Larzelere, Morris & Harrist, 2013).

Menurut Tompsett dan Toro (2010), risiko perkembangan perilaku nakal remaja sering disebabkan oleh gaya pengasuhan anak. Secara umum diyakini bahwa gaya pengasuhan memainkan peran yang berpengaruh dalam mengembangkan perilaku nakal di kalangan remaja yang akhirnya menghasilkan perilaku yang negatif (Kerr, Stattin & Ozdemir, 2012). Dalam terang penjelasan Hoskins (2014), gaya pengasuhan yang otoriter lebih cenderung pada perilaku negatif orang tua terhadap anak-anak mereka. Johnson dan Kelley (2011) menjelaskan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis lebih cenderung untuk mendefinisikan dan menentukan aturan yang terkait dengan keluarga, sambil mendorong remaja untuk merangkulnya demi kemajuan mereka sendiri. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif mengizinkan anak-anak mereka untuk berpartisipasi aktif tanpa memedulikan tindakan mereka (Yang, Kim, Laroche & Lee, 2014; Bernardo, 2014).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan jurnal yang sudah di review, didapatkan bahwa pola asuh mempunyai peranan penting dalam membentuk perilaku anak. Orang tua yang mampu menempatkan pola asuh dengan tepat dapat berdampak positif terhadap perkembangan anak dari masa balita sampai pada kehidupan selanjutnya. Terdapat 3 jenis pola asuh yaitu *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive*. Pola asuh demokratis (*authoritative*) merupakan pola asuh yang paling efektif terhadap perkembangan anak dan pola asuh ini dapat mencegah terjadinya kenakalan dikalangan remaja karena pola asuh ini dapat membangun hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Oleh karena

itu dengan adanya artikel ini dapat dijadikan sebagai referensi dengan harapan orang tua dapat menerapkan pola asuh demokrasi (*authoritative*) karena perilaku anak dimasa depan ditentukan oleh berbagai faktor salah satunya dengan pola asuh yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan *scoping review* ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, S. S., Balaji, P. A., Dhaded, S. M., & Gouder, S. S. 2011. Assessment Of Growth And Global Developmental Delay: A Study Among Young Children In Rural Community Of India. *International Multidisciplinary Research Journal*, 31-4.
- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting*. Edisi Ke Delapan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baumrind, D., Larzelere, R. E., Owens, E. B., Baumrind, D., Larzelere, R. E., & Owens, E. B. (n.d.). Effects of Preschool Parents ' Power Assertive Patterns and Practices on Adolescent Development Effects of Preschool Parents ' Power Assertive Patterns and Practices on Adolescent Development.
- Bornstein, L., & M.H., B. (2014). Parenting styles and child development. *Encyclopedia on Early Childhood Development*, 1-4.
- Britto, et al (2016). *Advancing Early Childhood Development: from science to scale 2 nurturing care : promoting early childhood development*.
- Chamidah, A. N. 2009. Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *JPK: Jurnal Pendidikan Khusus*, 4(3).
- Chan, T. W., & Koo, A. (2011). *Parenting Style and Youth Outcomes in the UK* . 27(3), 385-399.
- Chen Y. Kawachi, et al (2019). Does optimal parenting style help off spring maintain healthy wight inti. *Preventive Medine*. Elsevier.
- Cristiari et.al., 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan* Vol.1 No.1
- Hoskins, D. H. (2014). Consequences of parenting on adolescent outcomes. *Societies*, 4(3), 506-531.
- Hurlock, (2012). Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Johnson, L. E., & Kelley, H. M. (2011). Permissive parenting style. In Goldstein.S, & Nagliere. A. J.,(Eds), *Encyclopedia of Child Behavior and Development* (pp. 1080-1090). New York: Springer.
- Jeharsae, R., Sangthong, R., Wichaidit, W., & Chongsuvivatwong, V. 2013. Growth and development of children aged 1-5 years in low-intensity armed conflict areas in Southern Thailand: a community-based survey. *Conflict and health*, 7(1), 8.
- Kerr, M., Stattin, H., & Ozdemir, M. (2012). Perceived parenting style and adolescent adjustment: Revisiting directions of effects and the role of parental knowledge. *Developmental Psychology*, 48(6), 1540.
- Kol, S. (2016). *The Effects Of The Parenting Styles On Social Skills Of Children Aged 5-6*. 4(2), 49-58.
- Kuppens, S. And Ceulemans, E. (2018). Parenting Style : A closer Look at a Well-Know Concept, *Journal of Child and Family Studies*.
- Larzelere, A. S. Morris, & A. W. Harrist (2013), Authoritative parenting: Synthesizing nurturance and discipline for optimal child development (pp. 61-88). Washington DC: *American Psychological Association*.
- Mensah, M. K., & Kuranchie, A. (2013). Influence of Parenting Styles on the Social Development of Children. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 2(3), 123-130.
- Piko, B. F., & Balázs, M. Á. (2012). Authoritative parenting style and adolescent smoking and drinking. *Addictive Behaviors*, 37(3), 353-356.
- Pinquart, M. (2017) 'Associations of Parenting Dimensions and Styles With Internalizing Symptoms in Children and Adolescents. *Marriage & Family Review*. Taylor & Francis
- Philips, N., Sioen, I., Michels, N., Sleddens, E., & Henauw, S. De. (2014). The influence of parenting style on health related behavior of children : findings from the ChiBS study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 11: 95.
- Rose, J., et al. (2017). The relationship between parenting and internalizing behaviours of children : a systematic review of children : a systematic review. 4430
- Sameroff A. A unified theory of development: a dialectic integration of nature and nurture. *Child Dev*. 2010;81:6---22
- Sarwar, S. (2016). Influence of Parenting Style on Children's Behaviour. *Journal of Education and Educational Development*, Vol. 3 No.
- Soetjningsih, C.H (2012). Perkembangan anak (Sejak Pertumbuhan sampai dengan Kanak-Kanak Akhir), Jakarta: Prenada Media Group

- Sunarty, K., Dirawan, G. D., Faculty, E., & Faculty, E. (2015). *Development Parenting Model to Increase the Independence of*. 8(10), 107–113.
- Suyami, Zukhri, S., & Suryani, L. 2016. Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Sosial Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Buntalan Klaten. *Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan (Journal Of Health Science)*, 5(9).
- Schofield, T. J., Conger, R. D., Donnellan, M. B., Jochem, R., & Conger, K. J. (2013). Parent Personality and Positive Parenting as Predictors of Positive Adolescent Personality Development Over Time. *Merrill Palmer Q (Wayne State Univ Press)*, 58(2): 255, 1–22
- Talib, M. A., & Mansor, M. (2016). Relationship between Parenting Style and Children ' s Behavior Problems Relationship between Parenting Style and Children ' s Behavior Problems. *Asian Social Science*, Vol. 7.
- Usman, H., Sukandar, H., & Sutisna, M. 2014. Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-24 Bulan Di Daerah Konflik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 9, No. 1*, 1-6.
- Wang M V, Lekhal R, Aaro LE, Holte A, Schjolberg S. The developmental relationship between language and motor performance from 3 to 5 years of age: a prospective longitudinal population study. *BMC Psychol*. 2014 Dec 28;2(1):34.
- Yang, Z., Kim, C., Laroche, M., & Lee, H. (2014). Parental style and consumer socialization among adolescents: A cross-cultural investigation. *Journal of Business Research*, 67(3), 228-236.
- Yee, M., Janna, O., Seang, E., Saw, M., Xie, Y., Meaney, M. J., & Broekman, B. F. P. (2018). The influence of perceived parenting styles on socio - emotional development from pre - puberty into puberty. *European Child & Adolescent Psychiatry*, 27(1), 37–46.
- Zaman, R., Arslan, M., & Mehmood, A. (2014). *Effect of Parenting Style on Child Behavior : A Qualitative Analysis*. 5(26), 112–119.
- Zarra-nezhad, M., Aunola, K., Kiuru, N., Mullola, S., & Moazami-goodarzi, A. (2015). *Journal of Psychology & Psychotherapy Parenting Styles and Children ' s Emotional Development during the First Grade : The Moderating Role of Child Temperament*. 5(5).